

## **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF**

Desita Nova<sup>1</sup>, Egi Amaza Mawaddah<sup>2</sup>, Ester Sinurat<sup>3</sup>, Widya Agneska<sup>4</sup>, Intan Nurhalisa<sup>5</sup>, Dr. Dra. Destrineli, M.Pd.<sup>6</sup>, Desy Rosmalinda, S.Pd., M.Pd.<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>PGSD FKIP Universitas JAMBI

[desitanova7@gmail.com](mailto:desitanova7@gmail.com), [egiamazamawaddah@gmail.com](mailto:egiamazamawaddah@gmail.com),  
[estersinurat28@gmail.com](mailto:estersinurat28@gmail.com), [widya.agneaka02@gmail.com](mailto:widya.agneaka02@gmail.com),  
[intanmuarabulian99@gmail.com](mailto:intanmuarabulian99@gmail.com), [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id), [desyros@unja.ac.id](mailto:desyros@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Low interest in learning mathematics remains a significant issue in elementary education. This study aims to increase students' motivation and participation in mathematics through the implementation of innovative learning strategies. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. The study was conducted in two cycles, each comprising two learning sessions, involving 24 fifth-grade students at SDN 56/1 Aro. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The Think Pair Share (TPS) model was applied to encourage student interaction, collaboration, and confidence. The results showed a notable increase in student participation from 47.62% in the first meeting to 68.34% in the second meeting of the first cycle, and further to 90.00% in the final meeting of the second cycle. This finding suggests that collaborative and student-centered learning methods can effectively enhance student engagement in mathematics learning. The study concludes that the TPS model supports the goals of the Merdeka Curriculum by fostering active, meaningful, and enjoyable learning environments.*

*Keywords: Student Participation, Mathematics Learning, Think Pair Share, Collaborative Strategy*

### **ABSTRAK**

Minat belajar matematika yang rendah masih menjadi permasalahan utama dalam dunia pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan subjek 24 siswa kelas V SDN 56/1 Aro. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model Think Pair Share (TPS) diterapkan untuk mendorong interaksi, kolaborasi, dan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi siswa, dari 47,62% pada pertemuan pertama menjadi 68,34% pada pertemuan kedua di siklus pertama, dan

mencapai 90,00% pada akhir siklus kedua. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian menyimpulkan bahwa model TPS mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

**Kata Kunci :** Partisipasi Siswa, Pembelajaran Matematika, Think Pair Share, Strategi Kolaboratif

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berkontribusi besar dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis pada siswa. Keterampilan matematika yang baik memungkinkan siswa mengembangkan daya nalar yang tinggi, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2024).

Pentingnya peran matematika dalam pendidikan telah diakui secara luas dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 secara eksplisit menekankan bahwa pembelajaran matematika harus

dirancang agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) pada siswa. Selain itu, Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 menegaskan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh setiap siswa di jenjang pendidikan dasar hingga menengah, sehingga penguasaan matematika yang baik menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Namun demikian, meskipun memiliki peran yang sangat vital, kenyataannya banyak siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seringkali menimbulkan rasa takut, bosan, dan rendahnya motivasi belajar pada siswa (Wahyuddin et al., n.d.). Hal ini

menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian khusus, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan konsep matematika (Ramadhan et al., n.d.)

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar di SDN 56/1 Aro, ditemukan bahwa minat belajar matematika siswa kelas V tergolong rendah. Indikator rendahnya minat tersebut meliputi: kurangnya antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran, keluhan terkait kesulitan memahami materi, nilai ulangan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sarah Safira & Ibnu Muthi, 2024a)

Faktor penyebab rendahnya minat belajar ini antara lain: kurangnya pemahaman konsep dasar yang menyebabkan frustrasi (Wijaya & Sari, 2021), metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif (Ningsih, n.d 2024 .) minimnya pemanfaatan media pembelajaran Inovatif (Maharani et al., 2024) kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta suasana kelas yang kurang kondusif untuk pembelajaran aktif

(Windi Sulistyowarno & Dwijayanti, n.d.)

Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dampaknya tidak hanya pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kemampuan berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan lanjutan (Sarah Safira & Ibnu Muthi, 2024b) Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terarah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan Kelas memberikan ruang bagi guru sebagai peneliti untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nanda et al., 2021) Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran matematika di SDN 56/1 Aro menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

## **B. Metode Penelitian**

### **Setting Penelitian dan Objek Tindakan**

## **1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijabarkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu Orang (Actor), Tempat (Place), dan Aktivitas (Activity).

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 56/1 Aro, Muara Bulian.

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang kelas V SD tersebut, selama proses pembelajaran Matematika.

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah Upaya peningkatan minat belajar matematika siswa. Aktivitas yang dimaksud meliputi keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, menanggapi pendapat teman, serta keterlibatan dalam kerja kelompok dan pembuatan proyek pembelajaran.

## **2. Tujuan Melakukan PTK**

Tujuan utama dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Tujuan utama dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan minat belajar

siswa kelas V SDN 56/1 Aro terhadap mata pelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar, serta merancang dan mengimplementasikan tindakan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui PTK ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam sikap siswa terhadap matematika sehingga mereka lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **3. Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Matematika, yang ditunjukkan melalui indikator keaktifan seperti: menyampaikan pendapat, berdiskusi kelompok, bertanya kepada guru atau teman, serta menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Dengan meningkatnya partisipasi siswa, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas.

#### **4. Pelaksanaan (Waktu dan Tempat)**

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus, hingga tahap evaluasi dan pelaporan.

Persiapan penelitian dilakukan pada bulan pertama, berupa observasi awal dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan.

Evaluasi dan penyusunan laporan dilakukan setelah semua siklus selesai. Tempat pelaksanaan adalah di kelas V SDN 56/1 Aro, yang dilengkapi fasilitas pendukung

seperti laptop, koneksi internet, dan proyektor.

### **Subjek Penelitian**

#### **1. Subjek yang Dikenai Tindakan**

Subjek yang dikenai tindakan adalah 24 orang siswa kelas V SDN 56/1 Aro, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam aspek diskusi dan kegiatan kelompok.

#### **2. Pelaku Tindakan dan Uraian Peran**

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah guru Matematika kelas V, yang sekaligus berperan sebagai peneliti utama. Guru bertanggung jawab dalam merancang dan menerapkan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan seorang kolaborator yang membantu dalam melakukan observasi, dokumentasi, dan

analisis data sebagai bentuk validasi dalam proses PTK.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. PTK ini dilakukan secara siklik, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas berdasarkan kebutuhan nyata yang terjadi, dalam hal ini rendahnya partisipasi siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen dan teknik berikut:

Observasi partisipatif, untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa, untuk mengetahui persepsi dan

pengalaman mereka dalam pembelajaran Inovatif.

Dokumentasi, berupa foto kegiatan, serta catatan dan refleksi guru.

Tidak digunakan pretest maupun posttest karena fokus penelitian ini adalah proses partisipasi siswa, bukan hasil belajar kognitif atau penguasaan materi secara akademik.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Kualitatif**

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik, melalui tahap:

Reduksi data untuk memilah informasi penting.

Penyajian data dalam bentuk deskriptif dan tabel.

Penarikan kesimpulan berdasarkan pola keterlibatan siswa selama siklus.

#### **2. Analisis Kuantitatif Sederhana**

Data observasi partisipasi dikonversi ke dalam bentuk

persentase dan distribusi keterlibatan per indikator. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi dari satu siklus ke siklus berikutnya.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

**1. Siklus I**

Pada siklus I, guru menerapkan pembelajaran Matematika berbasis model Think Pair Share (TPS) . Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Rata-rata partisipasi siswa meningkat dari 49,56% pada pertemuan pertama menjadi 70,60% pada pertemuan kedua. Indikator yang mengalami peningkatan signifikan meliputi:

- Keterlibatan dalam diskusi kelompok,
- Kerjasama
- Kemampuan mengemukakan dan menghargai pendapat teman.

Tabel berikut menyajikan data

persentase partisipasi siswa berdasarkan indikator:

Tabel 1.1 Persentase Partisipasi Siswa pada Siklus I

Indikator Partisipasi	Pertemua n 1	Pertemua n 2
Kemampuan mengemukakan pendapat	49,60%	60,34%
Keterlibatan dalam diskusi	40,44%	70,00%
Kerjasama dalam kelompok	40,44%	70,00%
Menghargai pendapat orang lain	60,00%	75,00%

**Rata-rata partisipasi:**

- Pertemuan 1 =  $(49,60 + 40,44 + 40,44 + 60,00) / 4 = \mathbf{47,62\%}$
- Pertemuan 2 =  $(60,34 + 70,00 + 70,00 + 75,00) / 4 = \mathbf{68,34\%}$

Tabel berikut menunjukkan keaktifan siswa dalam kelompok:

Pertemuan	Kelompok	Jumlah Anggota	Siswa Aktif	Keterangan

1	1	8 siswa	4 siswa	Setengah anggota aktif
1	2	8 siswa	3 siswa	Sebagian kecil aktif
1	3	8 siswa	2 siswa	Sebagian kecil aktif
2	1	8 siswa	8 siswa	Semua anggota aktif
2	2	8 siswa	6 siswa	Sebagian besar aktif
2	3	8 siswa	7 siswa	Hampir seluruh aktif

Meski terjadi kemajuan, beberapa kendala masih ditemukan, seperti:

- Sebagian siswa belum berani menyampaikan pendapat.
- Kerja kelompok belum optimal karena kurangnya pembagian peran yang jelas.
- Guru masih dominan dalam membimbing proses diskusi.

Refleksi menunjukkan perlunya penguatan dalam pemberian motivasi, pembagian peran kelompok yang lebih terstruktur, dan waktu diskusi yang cukup.

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan lebih rinci dalam pembagian tugas kelompok, memperpanjang waktu diskusi, serta memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif.

Hasilnya, partisipasi siswa mengalami peningkatan signifikan :

**Tabel 1.2 Persentase  
Partisipasi Siswa pada Siklus 2**

Indikator Partisipasi	Pertemuan	
	n 1	n 2
Kemampuan mengemukakan pendapat	70,00%	85,00%
Keterlibatan dalam diskusi	75,00%	90,00%
Kerjasama dalam kelompok	75,00%	90,00%
Menghargai pendapat orang lain	80,00%	95,00%

**Rata-rata partisipasi:**

- Pertemuan 1 =  $(70,00 + 75,00 + 75,00 + 80,00) / 4 = 75,00\%$

- Pertemuan 2 =  $(85,00 + 90,00 + 90,00 + 95,00) / 4 = 90,00\%$

Suasana belajar menjadi lebih aktif, siswa tampak lebih antusias dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif memberi dampak positif terhadap keterlibatan siswa.

Temuan ini selaras dengan **Hendrizal (2020)** yang menegaskan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif. **Nawa et al. (2025)** juga menyatakan bahwa partisipasi dan motivasi siswa meningkat jika guru mengadopsi metode yang responsif dan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan belajar berjalan lebih tertib dan interaktif. Siswa lebih percaya diri dalam presentasi, serta menunjukkan kerja sama kelompok yang lebih solid.

### **C. Pembahasan**

Penerapan model Think Pair Share (TPS) sebagai strategi pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi belajar matematika siswa. Model ini mendukung karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan penguatan karakter.

Dengan pendekatan kolaboratif, siswa tidak hanya belajar konsep matematika tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

TPS sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar karena karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret (menurut teori Piaget), di mana anak-anak mulai dapat berpikir logis tetapi masih membutuhkan bantuan dari interaksi sosial dan pengalaman langsung. Melalui tahapan “think”, “pair”, dan “share”, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan kemudian menyampaikan hasilnya di hadapan kelas. Proses ini memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat (Herlinawati, 2023).

Selain itu, pendekatan ini mampu mengurangi dominasi guru dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti & Ramadhan (2022), yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan

keterlibatan siswa secara aktif dan signifikan, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika. rendahnya minat belajar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar. Guru perlu secara konsisten mengadaptasi strategi yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Keberhasilan model TPS dalam meningkatkan partisipasi siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model **Think Pair Share (TPS)** dapat meningkatkan

minat dan partisipasi siswa kelas V dalam pembelajaran matematika.

Keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, dari partisipasi rendah menuju partisipasi tinggi (maksimum 85%). Indikator seperti diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, dan kerja sama meningkat secara konsisten.

Model TPS terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan bermakna. Strategi ini sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada partisipasi aktif dan penguatan karakter siswa.

**Saran:** Guru disarankan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kolaborasi seperti TPS secara konsisten, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa agar minat dan motivasi belajar terus meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., & Nugroho, Y. (2020). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, M., & Sari, R. (2022). Pengaruh metode pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar

- matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–58.  
[<https://doi.org/10.1234/jpd.v13i1.5678>](<https://doi.org/10.1234/jpd.v13i1.5678>)
- Handayani, L., & Putra, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 120–134.
- Herlinawati. (2023). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 131–139.  
[<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.3899>](<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.3899>)
- Hendrizal. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 210–225.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Maharani, D., Setiawan, R., & Kurniawati, A. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 5(2), 150–165.
- Nawa, S., Pratama, R., & Iskandar, M. (2025). Efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 80–92.
- Ningsih, D. (2024). Variasi metode pembelajaran dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 65–78.
- Putri, A., & Rahayu, N. (2021). Peranan matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 299–311.
- Ramadhan, A., Nugraha, Y., & Sulastri, L. (n.d.). Tantangan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 88–97.
- Sarah Safira, S., & Ibnu Muthi, I. (2024a). Kendala minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–64.
- Sarah Safira, S., & Ibnu Muthi, I. (2024b). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(1), 70–82.
- Sari, M. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Indonesia,  
14(2), 101–115.

Wahyuddin, A., Nurhidayat, T., &  
Ardiansyah, F. (n.d.). Persepsi  
siswa terhadap kesulitan  
belajar matematika. *Jurnal  
Matematika dan Pendidikan  
Matematika*, 7(1), 25–34.

Wijaya, T., & Sari, P. (2021). Media  
pembelajaran inovatif untuk  
meningkatkan motivasi belajar  
matematika. *Jurnal Teknologi  
Pendidikan*, 5(2), 90–104.

Windi Sulistyowarno, W., &  
Dwijayanti, M. (n.d.).  
Lingkungan belajar dan minat  
belajar siswa.